
PENGARUH RASIO KEUANGAN YANG DIMODERASI BI RATE DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK PERIODE 2015-2019

Suyanto

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
suyanto.117191066@stu.untar.ac.id

Yanuar

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
yanuar@fe.untar.ac.id

Masuk : 06-06-2021 , revisi : 06-07-2021 , diterima untuk diterbitkan : 06-07-2021

Abstract: This study aimed to determine the effect of the financial ratio, or in other terms CAMEL ratio (CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR) with the BI Rate, as moderation in predicting the bankruptcy of national private banks listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 5 years (2015-2019). The research sample used consisted of 11 National Private Commercial Banks included in book-3. The method used in analyzing the data of this research was panel data regression analysis. The results showed that: (1) CAR and NPM have a positive effect on the Z-Score Index (negative influence on the potential for bankruptcy); (2) BOPO and LDR have a negative effect on the Z-Score Index (positive effect on potential bankruptcy); (3) NPL does not affect potential bankruptcy as measured by the Z-Score Index; (4) The BI Rate as a moderating variable can strengthen the LDR against potential bankruptcy.

Keywords: CAMEL Ratio, BI Rate, Bank Bankruptcy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL (CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR), dengan BI Rate sebagai moderasi dalam memprediksi kebangkrutan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 5 tahun (2015-2019). Sampel penelitian yang digunakan terdiri atas 11 Bank Umum Swasta Nasional yang masuk dalam buku-3. Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) CAR dan NPM memiliki pengaruh positif terhadap Z-Score Index (pengaruh negatif terhadap potensi kebangkrutan); (2) BOPO dan LDR memiliki pengaruh negatif terhadap Z-Score Index (pengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan); (3) NPL tidak berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan yang diukur menggunakan Z-Score Index; (4) BI Rate sebagai variabel moderasi dapat memperkuat LDR terhadap potensi kebangkrutan.

Kata Kunci: Rasio CAMEL, BI Rate, Kebangkrutan Bank

PENDAHULUAN

Secara global, perkembangan model prediksi kebangkrutan saat ini semakin meningkat, mengingat pentingnya memprediksi kebangkrutan pada setiap perusahaan, hal ini terlihat bahwa sejumlah besar perusahaan dunia baik di Asia, Eropa, maupun Amerika telah beroperasi dan mendeteksi kebangkrutan (Alaminos et al., 2016). Deteksi kebangkrutan membutuhkan suatu model yang dapat mendeteksi kebangkrutan dunia perbankan, Indonesia juga perlu mementingkan kondisi kebangkrutan termasuk dalam dunia perbankan.

Penelitian ini penting karena terdapat *gap* penelitian yang berkaitan dengan prediksi kebangkrutan di antaranya adalah menurut Darsono dan Ashari (2006), model Early Warning System dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, sedangkan beberapa peneliti menggunakan model CAMEL dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan yaitu

dengan menggunakan variabel: CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR (Almilia & Herdinigtyas, 2005; Dao & Nguyen, 2020; Egbunike et al., 2019; Sunardi & Oktaviani, 2015; Wulandari et al., 2016). Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai prediksi kebangkrutan pada setiap industri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, NPL, BOPO, NPM, dan LDR dengan BI Rate sebagai variabel moderasi pada bank swasta nasional di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

TINJAUAN LITERATUR

Grand Theory: Signalling Theory

Menurut Akorsu (2014), *signalling theory* menjelaskan mengenai bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal bagi pengguna laporan keuangan yang dapat berbentuk informasi yang menjelaskan perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Penggunaan *signalling theory* sebagai *grand theory* jika dihubungkan dengan penelitian saat ini dalam memprediksi kebangkrutan pada perbankan, dapat memberikan *positive signal* bagi para pemegang saham (*investor*) dan kreditor jika suatu perbankan tidak berpotensi untuk bangkrut dan sebaliknya.

Bank

Definisi bank menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yaitu “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, 1998).

Kebangkrutan

Kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba disebut sebagai kebangkrutan. Kebangkrutan juga memiliki beberapa arti yaitu kegagalan ekonomi ataupun kegagalan keuangan (Martin et al., 1995).

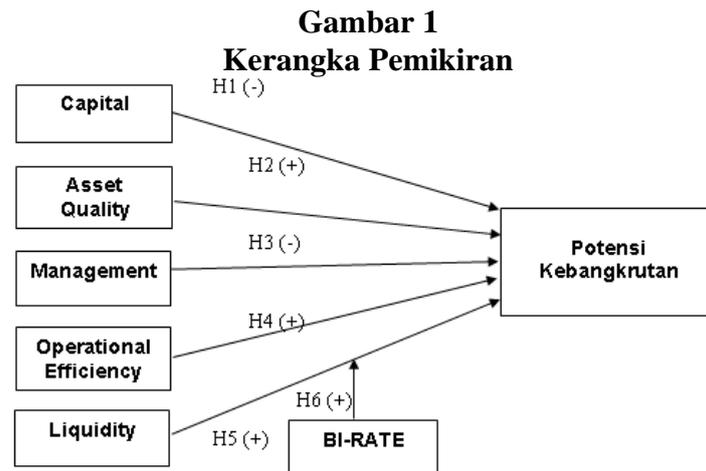
Prediksi kebangkrutan memiliki peran penting untuk memberikan pedoman berbagai pihak luar perusahaan mengenai performa keuangan perusahaan yang akan datang (Wardhani, 2007). Menurut Wild et al. (2005), metode yang paling sering digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yaitu metode Altman-Z Score.

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi potensi kebangkrutan, peneliti memilih untuk meneliti faktor internal (*financial* dan *non-financial*) yang dapat mempengaruhi potensi kebangkrutan dengan menggunakan pendekatan CAMEL (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2016) sebagai tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dan faktor eksternal yaitu BI Rate yang dapat memperkuat atau memperlemah pendekatan CAMEL tersebut.

Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu menggunakan model CAMEL dengan menggunakan variabel CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian Sunardi dan Oktaviani (2015), menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan. Penelitian Almilia dan Herdinigtyas (2005) menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh terhadap kebangkrutan suatu bank dan NPL tidak berpengaruh pada prediksi kondisi bank bermasalah. Dao dan Nguyen (2020) menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi bank bermasalah. Egbunike et al. (2019) menyatakan bahwa BOPO dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kebangkrutan.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

- H₁ = Terdapat pengaruh antara *capital* terhadap potensi kebangkrutan dengan metode Z-Score Index.
- H₂ = Terdapat pengaruh antara *asset quality* terhadap potensi kebangkrutan dengan metode Z-Score Index.
- H₃ = Terdapat pengaruh antara *management* terhadap potensi kebangkrutan dengan metode Z-Score Index.
- H₄ = Terdapat pengaruh antara *operational efficiency* terhadap potensi kebangkrutan dengan metode Z-Score Index.
- H₅ = Terdapat pengaruh antara *liquidity* terhadap potensi kebangkrutan dengan metode Z-Score Index.
- H₆ = BI Rate dapat memoderasi pengaruh LDR terhadap potensi kebangkrutan dengan metode Z-Score Index.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi empiris dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.go.id dan dipublikasikan oleh masing-masing *website* perbankan. Sampel penelitian yang digunakan terdiri atas 11 Bank Umum Swasta Nasional buku-3. Pengambilan sampel tersebut menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dari tahun 2015-2019.
2. Bank Umum Swasta Nasional yang masuk dalam buku-3.

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi data panel kemudian diolah menggunakan *software* Eviews 10. Operasionalisasi variabel dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Definisi Operasionalisasi Variabel

| Jenis Variabel | Variabel | Pengukuran | Skala |
|----------------|--------------------------|--|------------|
| Independen | CAR(X1) | $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ | Rasio |
| Independen | NPL (X2) | $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ | Rasio |
| Independen | NPM (X3) | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ | Rasio |
| Independen | BOPO (X4) | $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ | Rasio |
| Independen | LDR (X5) | $\frac{\text{Jmlh Kredit yg diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ke-3}} \times 100\%$ | Rasio |
| Moderasi | BI Rate (X6) | Suku bunga kebijakan yang dipublikasikan melalui website BI | Persentase |
| Dependen | Potensi Kebangkrutan (Y) | $Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$ $Z'' = \text{bankruptcy index}$ $X1 = \text{Working Capital/Total Asset}$ $X2 = \text{Retained Earnings / Total Asset}$ $X3 = \text{EBIT/Total Asset}$ $X4 = \text{Book Value Of Equity / Total Liabilities}$ | Nominal |

Dalam penelitian ini dilakukan Uji Likelihood, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier, Uji Regresi Linier Berganda, dan pengujian hipotesis (Uji t, Uji F, dan Adjusted R²) dengan menggunakan *software* E-Views 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL (CAR, NPL, BOPO, NPM, dan LDR) dengan BI Rate sebagai variabel moderasi pada bank swasta nasional di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Berikut ini hasil pengujian sebelum dan sesudah adanya interaksi dengan variabel moderasi.

Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Potensi Kebangkrutan

Hasil penelitian didapatkan pengaruh signifikan dan negatif antara CAR terhadap potensi kebangkrutan. Semakin tinggi rasio CAR maka akan semakin tinggi Z-Score Index yang mengindikasikan perusahaan jauh dari potensi kebangkrutan dan sebaliknya. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Pandia (2012), jika nilai CAR tinggi atau berada di angka suatu kecukupan modal maka CAR dapat menampung semua risiko yang ada pada perusahaan tersebut.

Pengaruh *Asset Quality* (NPL) terhadap Potensi Kebangkrutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPL terhadap potensi kebangkrutan. Semakin tinggi rasio NPL maka akan berdampak pada potensi kebangkrutan yang tinggi juga (pengaruh positif). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bolat (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh antara *asset quality* terhadap potensi kebangkrutan. Pada penelitian ini, nilai rata-rata NPL mulai tahun 2015-2019 berada pada predikat sehat yaitu dalam rentang nilai 2%-5%.

Pengaruh *Management* (NPM) terhadap Potensi Kebangkrutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan. Tetapi pada *level of significance* (taraf nyata) = 0,10, terdapat pengaruh signifikan dan positif antara rasio NPM secara parsial terhadap Z-Score (pengaruh negatif terhadap potensi kebangkrutan). Penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2014) yang menyatakan NPM menggambarkan ukuran keuntungan yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi NPM yang dihasilkan maka laba yang dihasilkan juga semakin tinggi sehingga perusahaan jauh dari potensi kebangkrutan.

Pengaruh *Operational Efficiency* (BOPO) terhadap Potensi Kebangkrutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara BOPO terhadap potensi kebangkrutan. Semakin tinggi pengeluaran biaya operasional maka keuntungan dari suatu bank semakin rendah, sehingga potensi kebangkrutan semakin tinggi. Penelitian ini selaras dengan Okuda dan Aiba (2016) dan Kowanda et al. (2014) yang menemukan adanya hubungan yang positif dan berpengaruh antara BOPO terhadap prediksi kondisi kesulitan perbankan.

Pengaruh *Liquidity* (LDR) terhadap Potensi Kebangkrutan

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan tetapi pada *level of significance* (taraf nyata) = 0,10, terdapat pengaruh signifikan. Hasil penelitian ini relevan dengan Pandia (2012) yang menyatakan bahwa rasio LDR menggambarkan tingkat likuiditas suatu bank. Apabila likuiditas suatu bank terganggu, maka potensi bank mengalami kerugian akan besar karena bank tidak sanggup mengendalikan kredit yang diberikan.

Pengaruh *Liquidity* (LDR) terhadap Potensi Kebangkrutan dengan BI Rate sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh LDR sebelum adanya moderasi BI Rate tidak terdapat pengaruh yang signifikan, tetapi pada *level of significance* (taraf nyata) = 0,10, terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian variabel LDR yang dimoderasi BI Rate berpengaruh signifikan dan memperkuat hubungan variabel LDR terhadap Potensi Kebangkrutan.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

1. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) cukup tinggi, sehingga tidak terdapat potensi kebangkrutan yang signifikan.
2. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan karena nilai rata-rata NPL dari tahun 2015-2019 berada pada predikat sehat yaitu dalam rentang nilai 2% hingga 5%.
3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan. Nilai BOPO yang tinggi menandakan bahwa biaya operasional pada bank tersebut cukup besar.
4. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap potensi kebangkrutan. NPM yang tinggi menandakan keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan operasional serta dari pendapatan kredit bank cukup tinggi.
5. *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan, LDR yang tinggi menandakan nilai likuiditas rendah yang berarti bank memiliki permasalahan dalam pengendalian pemberian kredit.
6. BI Rate sebagai variabel moderasi dapat memperkuat LDR terhadap potensi kebangkrutan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh pihak bank dipengaruhi pula oleh suku bunga acuan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia atas BI Rate. Kenaikan BI Rate dapat menyebabkan menurunnya permintaan kredit dari masyarakat dan begitu pula sebaliknya.

Saran

Saran bagi masyarakat yang tertarik berinvestasi pada saham perbankan, sebaiknya mempertimbangkan analisis fundamental seperti profitabilitas laporan keuangan dan variabel-variabel independen seperti : CAR, NPL, NPL, BOPO, LDR, BI Rate, dan faktor-faktor makro ekonomi lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akorsu, P. K. (2014). Testing the pecking order and signalling theories for financial institutions in Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(16), 77–83. <https://iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/14817>
- Alaminos, D., Del Castillo, A., & Fernandez, M. A. (2016). A global model for bankruptcy prediction. *PLoS ONE*, 11(11), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0166693>
- Almilia, L. S., & Herdinigtyas, W. (2005). Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 131–147. <https://doi.org/10.9744/jak.7.2.pp.%20131-147>
- Bolat, A. (2017). Evaluating the current financial state of banking sector in Kazakhstan using Altman's model, Bankometer model. *Revista Espacios*, 38(48), 4–17. <https://www.revistaespacios.com/a17v38n48/a17v38n48p04.pdf>
- Dao, B. T. T., & Nguyen, K. A. (2020). Bank capital adequacy ratio and bank performance in Vietnam: A simultaneous equations framework. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 39–46. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.039>
- Darsono, & Ashari. (2006). *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*. Andi.
- Egbunike, F. C., Ogbodo, C. O., & Ojmadu, J. O. (2019). The effect of financial distress on corporate profitability: A panel estimated generalized least squares (EGLS) approach. *Journal of Global Accounting*, 6(1), 24–44.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar perbankan* (Revisi 201). RajaGrafindo Persada.
- Kowanda, D., Pasaribu, R. B. F., & Firdaus, M. (2014). Financial distress prediction on public listed banks in Indonesia stock exchange. *The 3rd International Congress on Interdisciplinary Behavior & Social Science 2014*, 364–370.
- Martin, J. D., Keown, A. J., Petty, J. W., & Scott, D. F. J. (1995). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (H. Munandar (trans.); 5th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Okuda, H., & Aiba, D. (2016). Determinants of operational efficiency and total factor productivity change of major Cambodian financial institutions: A data envelopment analysis during 2006–13. *Emerging Markets Finance and Trade*, 52(6), 1455–1471. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2015.1105630>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, (2016). [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum/SALINAN-POJK 4 Penilaian.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum/SALINAN-POJK%204%20Penilaian.pdf)
- Pandia, F. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, (1998). <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Sunardi, N., & Oktaviani, L. (2015). Analisis CAMEL dalam menilai tingkat kesehatan bank (Studi kasus pada subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(1), 44–58. <https://doi.org/10.32493/Inovasi.v4i1.p%25p.639>
- Wardhani, R. (2007). Mekanisme corporate governance dalam perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan (Financially distressed firms). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.05>
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). *Financial statement analysis: Analisis laporan keuangan* (Y. S. Bachtiar & S. N. Haraha (trans.); 8th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Wulandari, T., Anggraeni, L., & Andati, T. (2016). Modeling the profitability of commercial banks in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol8.iss2.art3>